

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

AS selaku negara donor terbesar untuk UNRWA mengambil kebijakan yang berakibat merosotnya hubungan AS dengan Palestina. Berawal dari diakuinya Yerusalem sebagai ibukota Israel yang memicu kemarahan Palestina, AS mengancam sikap Palestina yang tidak menghormati AS sebagai mediator konflik Israel-Palestina. Presiden AS Donald Trump menyatakan niatnya untuk mengakhiri kontribusi AS atas UNRWA sebagai upaya membujuk kesediaan Palestina untuk berunding dalam upaya mencapai perdamaian kedua negara.

Keputusan Presiden Donald Trump menghentikan bantuan ke Palestina tidak terlepas dari pengaruh lobi pro-Israel yakni AIPAC. AIPAC selaku kelompok kepentingan memainkan perannya ketika kondisi konflik Israel-Palestina memuncak. Dorongan yang dilancarkan AIPAC untuk mendesak pemerintah AS agar dapat membujuk Palestina dan mendesak pemerintah agar menghentikan pendanaan yang digunakan untuk aksi terorisme. Sebagai kelompok kepentingan, AIPAC memiliki beberapa strateginya seperti aksi *lobbying* pada pemerintah, mobilisasi media massa dan mempengaruhi *grassroot*.

Adapun bentuk dari strategi yang dilakukan AIPAC terhadap pemerintah AS dapat dilihat dari fenomena-fenomena interaksi dari kedua aktor yaitu: 1) aksi lobi AIPAC dengan strategi lobinya pada pemerintah dengan memberikan dukungan finansial disaat pemilihan umum, lobi lainnya dengan mendesak pada kongres untuk menyusun skema penghentian bantuan finansial AS yang ditujukan pada Palestina, hal ini bertujuan sebagai penekanan pada Palestina untuk kembali

ke meja perundingan bersama Israel, AIPAC juga mendesak kongres mengesahkan Undang-Undang Taylor Force Act; 2) AIPAC memobilisasi media massa milik keturunan Yahudi dengan cara pemberitaan seputar permasalahan UNRWA, dan pemberian tekanan pada media massa milik non-Yahudi dengan cara kritikan; 3) strategi *grassroot* yang dilancarkan pengaruhnya tidak signifikan dalam penghentian dana tersebut dengan alasan, program-program yang diadakan AIPAC hanya bersifat edukasi untuk kalangan masyarakat.

Dengan demikian, strategi AIPAC ini telah berhasil untuk mempengaruhi pemerintah AS dalam menghentikan bantuan ke Palestina, keberhasilan AIPAC tersebut bukti kuatnya lobi AIPAC di pemerintahan AS. Meskipun tujuan dari penghentian bantuan adalah untuk menekan Palestina, tetapi tidak menghentikan langkah Palestina menghadapi Israel dan AS. Bahkan, setelah AS memindahkan kedutaan besarnya, diiringi oleh negara lain sebagai bentuk pengakuan Israel atas Yerusalem hingga konflik Palestina dan Israel tidak pernah menemukan solusi yang adil bagi kedua belah pihak.

## 5.2 Saran

Setelah meneliti tentang pengaruh kelompok lobi di AS yang pro Israel terkait perubahan kebijakan AS menghentikan bantuan pada UNRWA di tahun 2019, dengan dampaknya menghambat pada proses perdamaian Israel dan Palestina. Menurut peneliti, konflik yang terus terjadi antara Israel dan Palestina ini dengan AS sebagai mediatornya tidak menghasilkan sesuatu yang mengarah positif pada proses perdamaian di kawasan Timur Tengah. Israel sebagai sekutu utama AS di kawasan Timur Tengah menjadi kunci atas sikap politik AS yang

cenderung berpihak pada Israel. Disamping adanya dorongan kelompok pelobi pro-Israel yang diperhitungkan dalam pemerintahan AS.

Peneliti berharap bahwa penelitian tentang pengaruh kelompok kepentingan di AS ini dapat terus berkembang dan diminati oleh sejumlah akademisi yang tertarik di kawasan Timur Tengah lebih khususnya hubungan antara Israel dan Amerika Serikat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana peranan sebuah kelompok lobi yang hanya bagian dari *input* dapat mempengaruhi dalam kebijakan luar negeri sebuah negara melalui eksistensi dalam pemerintahan. Berangkat dari saran tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian ini. Seperti, bagaimana strategi lanjutan dari AIPAC terkait pengaruhnya untuk menghentikan bantuan AS ke Palestina. Ini berguna melihat sejauh mana kemampuan AIPAC beradaptasi dengan kondisi Israel yang fluktuatif.

